

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan termasuk salah satu hal yang bisa memajukan suatu negara. Sebuah negara dapat dikatakan memiliki sistem pendidikan yang baik apabila dalam prosesnya dapat menghasilkan generasi yang dapat memajukan negara itu sendiri. Hal yang menjadi acuan pembentukan generasi itu sendiri tertulis pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang memuat Sistem Pendidikan Nasional, tujuan dari sistem pendidikan nasional yaitu untuk menumbuhkan potensi yang ada pada diri peserta didik supaya peserta didik tersebut dapat menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu luhur, kreatif, mandiri, cakap dan mampu bertanggung jawab sebagai warga negara.

Pada jenjang pendidikan dasar atau yang dikenal dengan Sekolah Dasar (SD), diharapkan setiap peserta didik dapat menggali kemampuan atau potensi yang dimilikinya, yang nantinya potensi tersebut dapat membantu dirinya dalam menjalankan kehidupan dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang. Pendidikan memiliki fungsi sebagai arahan terhadap seseorang dalam usaha untuk mencukupi keperluan serta kemauan yang selaras dengan kompetensi yang dimiliki orang tersebut, sehingga individu tersebut dapat memenuhi kepuasan dalam semua aspek kehidupannya baik yang bersifat pribadi ataupun yang berkaitan dengan kehidupan sosialnya (Crow and Crow dalam Lestari, 2004, hlm. 1.2). Pada abad 21 peserta didik dalam prosesnya dituntut untuk memiliki kemampuan atau kompetensi yang dikenal dengan 4C yaitu *critical thinking*, *communication*, *creativity*, dan *collaboration* jika diterjemahkan maka memiliki arti berpikir kritis, komunikasi, kreativitas dan kolaborasi (Sulaeman, 2020, hlm. 115). Hal yang akan diteliti adalah kemampuan berpikir kritis yaitu kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menganalisis, menginterpretasi, dan mengevaluasi bukti-bukti, argumentasi, klaim dan data-data yang tersaji secara luas melalui pengkajian secara mendalam. Jika dalam pelaksanaannya peserta

didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan maka peran guru sangatlah diperlukan untuk membantu kesulitan tersebut.

Hal yang akan dibahas adalah kemampuan berpikir kritis, kemampuan ini sangatlah diperlukan karena pada prakteknya dalam pembelajaran yang menggunakan model PjBL memerlukan kemampuan berpikir kritis untuk menyampaikan pendapat, merencanakan proyek, merancang proyek dan menyampaikan hasil proyek. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan di Sekolah Dasar sebelumnya peneliti melihat peserta didik yang kurang dalam menyampaikan ide atau gagasan pemecahan masalah, hal tersebut terjadi dikarenakan kemampuan berpikir kritis tidak berkembang pada siswa tersebut. Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sama penting dengan kemampuan lain karena dengan memiliki kemampuan berikir kritis seseorang dapat menganalisis, merekontruksi informasi dan membuat argumen, hal tersebut diperlukan untuk memecahkan suatu permasalahan. Berdasarkan keadaan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan berpikir kritis siswa dengan penggunaan model PjBL karena guru belum menerapkan model tersebut terhadap peserta didik pada saat pembelajaran.

Model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti hal tersebut dikarenakan model PjBL merupakan model yang berfokus terhadap tugas atau *project* nyata yang berkaitan dengan pemecahan masalah, untuk memecahkan sebuah masalah diperlukan kemampuan berpikir, dan kemampuan berpikir yang dipilih pada penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis.

Peneliti tertarik meneliti hal ini dikarenakan banyak penelitian terdahulu yang meneliti mengenai pengaruh dari model PjBL terhadap kemampuan berpikir kreatif, sedangkan berpikir kreatif bukan hanya kemampuan yang harus dimiliki peserta didik, ada kemampuan lain yang harus dikuasai oleh peserta didik yaitu kemampuan berpikir kritis. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis diperlukan model pembelajaran yang sesuai, peneliti memilih model PjBL karena dalam proses pembelajaran yang menggunakan model PjBL dalam setiap tahapnya dapat mengarahkan peserta didik membangun pemikiran untuk memecahkan masalah yang disajikan oleh guru dan mengaplikasikan hasilnya ke

dalam sebuah proyek, kemampuan berpikir kritis perlu dimiliki siswa untuk mencari penyelesaian permasalahan yang ada, maka kemampuan berpikir kritis dibutuhkan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini terdiri dari tiga hal, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model PjBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa?
2. Apakah peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mendapatkan model PjBL lebih baik dari pada sebelum mendapatkan model pembelajaran PjBL?
3. Bagaimanakah aktivitas pembelajaran IPA dengan menggunakan model PjBL pada materi siklus air di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Rumusan masalah menjadi acuan dalam pembuatan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh dari penggunaan model PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA, serta untuk mengetahui peningkatan jika terdapat pengaruh dan apakah kemampuan berpikir kritis sesudah diterapkannya model PjBL menjadi lebih baik. Serta ingin mengetahui seperti apa aktivitas siswa ketika proses pembelajaran dengan diterapkannya model PjBL berlangsung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, penelitian terdiri dari dua jenis manfaat yaitu secara teoritis dan praktis, berikut uraiannya:

A. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan wawasan dan ilmu baru bagi para pembaca, khususnya bagi guru atau pendidik yang akan menerapkan model PjBL, serta dapat menambah kajian pustaka bagi peneliti berikutnya yang akan meneliti hal serupa.

B. Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk mencari dan menentukan penggunaan model pembelajaran yang cocok dalam mengasah kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah tersebut.

2. Bagi Guru

Model pembelajaran yang ada pada penelitian ini dapat dijadikan pilihan sebagai model pembelajaran yang dapat diterapkan saat kegiatan belajar mengajar dan berguna untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yang menggunakan model tersebut.

3. Bagi Siswa

Melalui model PjBL diharapkan akan menambah motivasi belajar, pengetahuan dan pengalaman belajar yang menyenangkan melalui pembelajaran yang berbasis proyek

4. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini peneliti berharap dapat menambah wawasan yang berguna bagi masa yang akan datang, dapat menambah pengalaman dan kemampuan merancang sebuah penelitian.

1.5 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini telah disesuaikan dengan pedoman penulisan skripsi yang terdiri dari BAB I sampai BAB V dan daftar pustaka, adapun secara lengkap penulisan skripsi tersusun dari hal berikut ini:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri atas Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat dan Sistematika Penelitian
2. Bab II Kajian teori, terdiri dari pembahasan Model PjBL, Kemampuan Berpikir Kritis dan Pembelajaran IPA
3. Bab III Metode Penelitian yang dibagi menjadi subbab yaitu Desain, Partisipan, Populasi Sampel, Instrumen Penelitian, Pengembangan Instrumen Penelitian, Prosedur Penelitian dan Analisis Data
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi